

## **BAB IV**

### **BENTUK DAKWAH PADA MAJELIS ZIKIR DAARUSSALAM**

#### **A. Aktivitas Majelis Zikir Daarussalam**

Kegiatan pengajian pada Majelis Zikir Daarussalam ini mengajak masyarakat untuk menjaga perilaku serta moral agar tetap berada di jalan ajaran agama. Selain itu juga mengajak masyarakat untuk pengajian agar bisa lebih mempererat hubungan dengan Allah serta agar diri selalu berada dekat dengan Allah. Majelis Zikir Daarussalam ini di pimpin oleh abah Nursalim yang dimana mempunyai aliran tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah*. Dengan adanya aktivitas Majelis Zikir Daarussalam ini membantu masyarakat khususnya murid abah Nursalim untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan berzikir dan belajar bersama untuk bekal akhirat nanti.

Adapun jadwal kegiatan Majelis Zikir Daarussalam sebagai berikut:

**Tabel 1.3****Jadwal Pengajian Majelis Zikir Daarussalam**

No	Bentuk kegiatan	Hari Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pengajian Umum	Malam Selasa	Pukul 20.00 WIB-sampai selesai.
2.	Pengajian Umum	Malam Jum'at	Pukul 20.00 WIB-sampai selesai

Berdasarkan jadwal di atas, pengajian yang diadakan pada Majelis Zikir Daarussalam ini hingga saat ini berjalan dengan rutin sampai sekarang. Pelaksanaan pengajian ini dilaksanakan dalam seminggu untuk dua kali pertemuan. Kegiatan pengajian ini diadakan pada malam hari yakni setiap malam Selasa dan setiap malam Jum'at. Adapun waktu yang telah ditentukan seperti biasa untuk memulai pengajian biasanya sekitar bada Isya pukul 20.00 WIB sampai selesai.

Jamaah yang mengikuti pengajian pada Majelis Zikir Daarussalam meliputi bapak- bapak, ibu- ibu ada juga sebagian remaja. Ketika memulai pengajian, keadaan jamaah harus berkumpul terlebih dahulu. Abah Nursalim selaku penasihat

sekaligus pendiri majelis, memimpin jamaahnya dimana dari masing- masing jamaah untuk menyebutkan nama keluarga atau kerabat yang sudah meninggal untuk dikirimkan dan didoakan bersama. Setelah itu pengajian yang diadakan pada Majelis Zikir Daarussalam ini berbentuk sebagai berikut:

Pertama, pengajian ini diawali dengan membaca ayat suci Al-Qur'an. Surat- surat yang akan dibacakan bersama seperti surat al- fatihah, surat yasin, surat al- waqiah, surat al-mulk. Adapun surat pendeknya seperti surat al-ikhlas, surat al-falaq, surat anaas. Setelah itu membaca Ayat surat al-baqarah dari ayat satu sampai lima. Alasan abah Nursalim mengambil surat tersebut karena surat tersebut memiliki banyak keutamaan serta dianjurkan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari- hari. Adapun tujuan membaca Al-Quran bersama agar mendapatkan pahala serta memohon kepada Allah agar diri selalu dekat dengan Allah.<sup>1</sup>

Kedua, Ketika pengajian berlangsung Majelis Zikir Daarussalam ini melakukan sebuah praktek zikir bersama para jamaah untuk merujuk pada praktek tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* tentunya tidak lepas dengan berzikir, agar diri

---

<sup>1</sup>Wawancara Dengan Abah Nursalim Sebagai Pendiri *Majelis Zikir Daarussalam*, Cilegon 29 Maret 2018.

untuk terus berada dekat dengan Allah. Dalam pengertian zikir merupakan keutamaan terbesar dan pendekatan diri yang paling utama serta perantara yang paling cepat menyambung hubungannya dengan Allah.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaan zikir ada kondisi tertentu. Dalam *sir al-Asrar* (kitab pedoman *Qodiriyyah*) menjelaskan zikir yang sempurna harus dilakukan ketika seseorang dalam keadaan suci seperti berwudhu.<sup>3</sup> Di pengajian ini ketika sebelum pengajian dimulai, ada saja sebagian murid terlebih dahulu untuk mengambil air wudhu karena ketika keadaan suci ingin lebih menghasilkan zikir yang lebih serta penghayatan. Akan tetapi abah Nursalim tidak mewajibkan kepada para jamaahnya.

Sumber *Naqsyabandiyyah* menurut Amin al- Kurdi menjelaskan bahwa ada dua jenis zikir yaitu *al- Dzikir al- qolbi* (berzikir di dalam hati) dan *al-dzikir al- lisani*( berzikir dengan suara). Al- Kurdi menyatakan zikir yang dilakukan dengan bersuara akan menambah pahala tujuh kali lipat. Zikir yang ditalkinkan oleh Nabi Muhammad SAW tersebut zikir *jahar* yang

---

<sup>2</sup> M. Abdullah Charis, *5 Amalan Penyuci Hati*, ( Jakarta: Quantummedia, 2016), p. 240.

<sup>3</sup> Sry Mulyati, *Tarekat Qodiriyyah...*, p. 108

artinya jelas karena zikir itu diucapkan oleh lisan. Wujud zikir lisan yang paling utama diucapkan menurut Rasulullah SAW adalah mengucapkan kalimat لا اله الا الله dengan kalimat zikir tersebut pada zaman Rasulullah membacanya tiga kali sambil beliau memejamkan matanya dan suaranya agak dikeraskan. Sayyidina Ali mendengarkan. Lalu Sayyidina Ali juga meniru cara Rasulullah tadi dan didengarkan oleh Rasulullah dan cara talqin inilah yang di nisbatkan oleh Sayyidina Ali dalam talqin zikir.

Menurut Syekh Sambas zikir tersebut bisa disebut dengan zikir *nafi isbat*. *Nafi* artinya meniadakan tuhan terhadap seluruh Makhhluk dan *isbat* artinya menetapkan bahwa tuhan yang wajib disembah hanyalah Allah SWT. Makna zikir لا اله الا الله dapat dijelaskan sebagai berikut: pertama, Dapat dijelaskan dari kalimat لا artinya (tidak), ini bisa disebut dengan kata nafi (menafikan/ meniadakan). Kedua, kalimat لا اله yang artinya (tidak ada tuhan) menafikan dan menghapus semua bentuk penyembahan kepada selain Allah. Sedangkan kalimat akhir الا الله (selain Allah), menetapkan penyembahan (ibadah) hanya kepada Allah. Jadi لا اله الا الله tidak ada yang berhak diibadahi selain Allah.

Adapun teknik khusus yang harus digunakan seperti: kalimat لا ditariknya dari puser, terus merambat ke atas sampai ke otak. Lalu kalimat لا اله الا الله harus mencakup (melewati) buah dada sebelah kanan atas dan bawah yang diantaranya dua jari dari putik buah dada. Lalu kalimat لا اله الا الله dilewatkan ke buah dada sebelah kiri, harus nimbus ke hulu hati dibarengi dengan ucapan suara yang keras.<sup>4</sup> Diharapkan dengan kalimat zikir tersebut bisa menghidupkan tujuh latifah yang dimana latifah tersebut berasal dari tarekat *Naqsyabandiyah*. Orang yang sudah terpatri hatinya dengan zikir *nafi isbat*, akan selalu mengeluarkan ucapan-ucapan yang baik dan mampu menjadi manusia yang berakhlak baik.<sup>5</sup>

Ketika manusia berzikir pasti akan mempunyai dampak positif dalam kehidupannya. Dampak positif dalam berzikir bahwasannya bisa mengantarkan pada ketentraman jiwa. Tentu saja apabila zikir itu dimaksudkan untuk mendorong hati menuju kesadaran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.<sup>6</sup> Adapun kalimat zikir yang sering digunakan pada jamaah Majelis Zikir Daarussalam dengan mengucapkan kalimat لا اله الا الله .

---

<sup>4</sup> Syihabuddin Suhrowandi, “*Bidayatussalikin (Belajar Ma’rifat Kepada Allah)*”, (Tasikmalaya: Mudawwamah warohmah, 2005), p. 11.

<sup>5</sup> Khotibul Umam, “*Zikir Tiada Akhir*”, (Jakarta: Suluk, 2010), p. 137.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, “*Wawasan Al- Qur’an Tentang Zikir Dan Doa*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), p. 124,

Tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* pada Majelis Zikir Daarussalam ini menggunakan bentuk zikir dengan suara keras (*jahar*) dan ditutup dengan berdoa bersama.<sup>7</sup> Kenapa berzikir harus dengan suara keras, malahan lebih keras dari batu. Seandainya kita akan membelah batu, kita harus memukulnya dengan keras dibarengi dengan tenaga yang kuat. Begitu pula dengan hati manusia yang keras, agar supaya menjadi lembut dilakukannya berzikir dengan suara yang keras. Tujuan berzikir ini agar diri selalu ingat kepada Allah serta agar mendapatkan petunjuk dari Allah.

Ketiga, setelah berzikir abah Nursalim seperti biasanya memberikan tausiah terhadap jamaahnya. Adapun materi dakwah yang disampaikan pengajian tentunya ajaran Islam itu sendiri, karena ajaran Islam sangat luas bisa dijadikan materi dakwah Islam. Dengan adanya tausiah bertujuan untuk mengajak jamaah agar bertambah keyakinan untuk melakukan sesuatu kearah yang lebih baik lagi. Secara umum dapat dikelompokan sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan abah Nursalim *Sebagai Perndiri Majelis Zikir Daarussalam*, Cilegon 05 Mei 2018.

## 1. Aqidah

Aqidah berasal dari kata “*aqada*” artinya ikatan dua utas talidalam satu buhul sehingga bersambung. *Aqad* berarti pula janji, ikatan (kesepakatan) antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Aqidah menurut terminologi adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Didalam dalam Al-Qur’an aqidah Islam disebut dengan iman.<sup>8</sup>

Aqidah Islam atau iman mengikat seorang muslim sehingga ia terikat dengan segala aturan hukum yang datang dari Islam. Karena itu, menjadi seorang muslim berarti menyakini dan melaksanakan segala sesuatu yang diatur dalam ajaran Islam; seluruh hidupnya didasarkan kepada ajaran Islam. Hal ini difirmankan Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

---

<sup>8</sup>Toto Suryana, “ *Pendidikan Agama Islam*”, ( Bandung: Tiga Mutiara, 1997), p. 94.

*Hai orang yang beriman masuklah ke dalam Islam keseluruhannya dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah:208).*<sup>9</sup>

Pada dasarnya agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah.<sup>10</sup> Dalam kehidupan bermasyarakat aqidah berperan penting karenanya dapat menjaga hubungan dengan manusia lain. Hal ini bisa diwujudkan dengan berbagai cara seperti saling menghargai satu sama lain ataupun lainnya. Maka dari itu abah Nursalim menerapkan suatu aqidah terhadap jamaahnya agar terciptanya suatu masyarakat yang tentram dan harmonis. Tujuan aqidah disini dapat meningkatkan ibadah kepada Allah. Adapun fungsi aqidah memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.

## 2. Syariah

Syariah menurut bahasa berarti jalan. Adapun menurut istilah adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan

---

<sup>9</sup>Toto Suryana, " *Pendidikan...*, p. 95.

<sup>10</sup>Rois Mahfud, " *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*", ( Jakarta: Erlangga, 2011), p. 12.

hubungan manusia dengan alam. Jadi syariah disini merupakan suatu hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaannya di dunia dan di akhirat. Aturan tersebut berisi perintah Allah untuk di taati dan di laksanakan, serta aturan- aturan tentang larangan Allah untuk di jauhi dan di hindarkan. Sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Tidaklah kami ciptakan manusia dan jin, melainkan agar mereka menyembahku. (QS. Az- Zariat, 51- 56)<sup>11</sup>*

Adapun aturan hubungan manusia dengan tuhan berwujud kewajiban seperti manusia menjalankan ritual ibadah. Rangkaian ibadah tersebut meliputi ibadah toharoh, salat, zakat, puasa ataupun haji. Dalam syariah memiliki tujuan untuk menjaga atau memelihara agama dan meninggalkan kekufuran. Begitupun fungsi Syariah yakni menunjukan dan mengarahkan pada pencapaian tujuan manusia sebagai hamba Allah.

---

<sup>11</sup>Toto Suryana, “Pendidikan...”, p. 107-109.

### 3. Akhlak

Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, adat, tingkah laku atau sistem perilaku yang dibuat. Kata akhlak atau *khuluq* dalam Al-Quran seperti:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.* (QS. Al- Qalam [68]: 4).<sup>12</sup>

Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.<sup>13</sup> Dimana akhlak sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang mempunyai akhlak yang terpuji maka ia akan memberikan suatu manfaat dalam diri seseorang baik untuk sendiri maupun orang lain. Begitupun sebaliknya ketika akhlak seseorang tidak baik maka akan merugikan diri sendiri ataupun orang lain.

---

<sup>12</sup>Ali Hamzah, “ *Pendidikan Agama Islam*”,( Bandung: Alfabeta: 2014), p. 140.

<sup>13</sup>Rois Mahfud, “*Al-Islam...*, p. 96.

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Maka dari itu abah Nursalim memberikan materi akhlak agar manusia selalu berusaha untuk terus memperbaiki segala perbuatan yang dilakukan agar tetap terjaga oleh Allah. Adapun tujuan memberikan materi akhlak agar seseorang mengetahui untuk menghindari diri dari pengaruh akal pikiran menyesatkan yang bisa merugikan diri sendiri. Akhlak juga bisa membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Hubungan aqidah, syariah dan akhlak merupakan suatu kesatuan dalam ajaran islam. Adapun unsur yang membedakan tetapi tidak bisa dipisahkan seperti dimana aqidah sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen dasar keyakinan, sementara syariah sebagai sitem nilai berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama. Sedangkan akhlak sebagai sistematika yang menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai agama. Dapat dilihat bahwa muslim yang baik yaitu orang yang memiliki aqidah yang lurus dan kuat yang mendorongnya untuk melaksanakan syariah yang hanya

ditunjukkan kepada Allah sehingga tergambar akhlak yang terpuji dalam dirinya.<sup>14</sup>

Berikutnya abah Nursalim memberikan suatu amalan bacaan untuk para jamaahnya agar bacaan tersebut selalu diamalkan pada waktu setelah salat dalam 5 waktu menjelang salat. Bacaan tersebut agar gunanya agar diri selalu terus mengingat Allah dan lebih banyak waktu untuk mendekat kepada Allah. Amalan atau bacaan tersebut seperti:

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي بَفَتْوحِ الْعَارِفِينَ ٧X  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى الْحَبِيبِ الْعَالِيِّ الْعَظِيمِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
 الْهَادِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ  
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَفُورَ الرَّحِيمَ ٣X  
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ٣X  
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 إِنَّ الدِّينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى  
 نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا  
 اللَّهُمَّ أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَرِضَاكَ وَ مَعْرِفَتَكَ  
 أَكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَمِكَ وَ أَعْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ  
 لا ا له الا الله  
 لا ا له الا الله

<sup>14</sup> Praditaanggi, “ Aqidah, Syariah Dan Akhlak,” <https://atashiwabenkyoushimasu.wordpress.com>. (diakses pada 04 Januari 2015) .

لا اله الا الله ١٦٥X  
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدَ رَسُوْلِ اللهِ  
 اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِيْ الْاَوْلَادِ وَالْاٰخِرِيْنَ وَ بَارِكْ<sup>١٥</sup>

Kegiatan pengajian tersebut tentunya untuk menyambung tali silaturahmi agar terus terjaga dengan baik. Agar silaturahmi terus terjalin, silaturahmi disini tidak hanya berjalan dipengajian saja kewajiban seorang muslim satu sama lain harus saling menolong satu sama lain. Seperti menjenguk orang sakit. Ketika ada salah satu jamaah yang sedang sakit, abah Nursalim mengajak kepada para jamaah untuk menjenguk. Selain itu kewajiban seorang muslim abah Nursalim juga mengajak para jamaahnya untuk berziarah bersama. Dalam silaturahmi tersebut selain mendapatkan kekompakan antara jamaah, disini jamaah Majelis Zikir Daarussalam juga sudah menganggap sebagai bagiandari keluarga.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Dikutip Dari Buku Pedoman Yang Terdapat Pada Majelis Zikir Daarussalam, Cilegon, 3 Juni 2018.

<sup>16</sup> Wawancara Pribadi Dengan abah Nursalim *Sebagai perndiri Majelis Zikir Darussalam*, Cilegon 05 Mei 2018.

## **B. Pola Dakwah Pada Majelis Zikir Daarussalam**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa Pola dakwah yang dilakukan pada Majelis Zikir Daarussalam terdapat berbagai variasi seperti:

### **1. Ceramah**

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.<sup>17</sup> Dalam pengertian lisan merupakan suatu media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah media ini salah satunya berbentuk ceramah.<sup>18</sup> Dimana metode ceramah ini paling banyak digunakan dikalangan para dai. Dalam metode ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak didapat dirangkum dalam waktu yang singkat.

Metode yang digunakan oleh abah Nursalim dalam menyampaikan dakwahnya disini yaitu metode ceramah. Adapun ceramah sebagai cara menyajikan suatu materi melalui lisan atau penjelasan langsung kepada para jamaahnya. Dengan

---

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), p. 101.

<sup>18</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta: Kencana, 2006), p. 32.

menggunakan lisan abah Nursalim lebih mudah untuk menyampaikan dakwahnya. Abah Nursalim juga berusaha menyesuaikan bahasa agarapa yang telah disampaikan dapat dimengerti dan diterima para jamaahnya.

## 2. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah. Tanya jawab juga sebagai cara dakwah relatif yang jarang dilakukan para dai.<sup>19</sup> Maka dari itu metode tanya jawab ini untuk merangsang dan membimbing seseorang dalam mencapai kebenaran. Dimana mereka didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Kelebihan tanya jawab disini akan mengembangkan keberanian dan keterampilan para jamaah baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Disini abah Nursalim memberikan suatu materi didalam dakwahnya kepada para jamaahnya. Memancingnya dengan umpan pertanyaan. Adanya proses tanya jawab agar abah

---

<sup>19</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p. 124.

Nursalim mengetahui apabila adanya ketidak fahaman dalam materi yang telah disampaikan. Dengannya abah Nursalim bisa menjelaskan kembali dan menjawab apa yang kurang dimengerti terhadap para jamaanya.

### 3. Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan. Oleh karena itu guru harus menjadi suri teladan yang baik bagi para jamaahnya. Dalam pengertian diatas jamaah Majelis Zikir Daarussalam mengagumi sikap keteladanan abah Nursalim yang sangat sederhana sehingga patut untuk ditiru.

Sikap keteladanan tersebut berupa:

- a. Abah Nursalim berusaha untuk konsisten dalam pengajian yang didirikannya. Bisa dilihat ketika abah Nusalim dalam keadaan sedang sakit, abah Nursalim disini selalu berusaha untuk mengikuti dan menjalankan kegiatan dakwahnya agar berjalan seperti biasa. Pada saat berpergian abah Nursalim juga berusaha untuk selalu pulang tepat waktu ketika pengajian berlangsung.

b. Wajib seorang dai untuk mengikuti jejak langkah Rasulullah SAW. Beliau selalu mengedepankan cara- cara lembut.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

*“ sesungguhnya kelembutan itu tidak ada pada sesuatu kecuali bahwa sesuatu itu akan menjadi lidah dan tidaklah kelembutan itu dicabut dari sesuatu kecuali akan menjadikannya penuh cacat”.*<sup>20</sup> Dilihat dari ketika berbicara

Abah Nursalim selalu menggunakan dengan bahasa lemah lembut terhadap keluarga ataupun jamaahnya. Abah Nursalim selalu berusaha mengedepankan sikap dan tutur kata yang lembut dan menjauhkan diri dari sikap kasar karena dengan kelembutan akan mendatangkan kedekatan dan kebaikan.

Dengannya dibutuhkan dengan cara halus dan lembut agar semua perubahan itu masuk ke dalam otaknya dan merasuk dalam kalbu dan jiwanya.<sup>21</sup> Dengan perkataan baik juga agar setiap pesan apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik dikalangan keluarga ataupun para jamaahnya.

---

<sup>20</sup>Wahidin Saputa, “ *Pengantar Ilmu Dakwah*”, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p. 264- 265.

<sup>21</sup>Saputra, *Pengantar Ilmu...*, p. 266.

- c. Sebagai seorang dai abah Nursalim mempunyai sifat yang ikhlas. Dimana abah ketika berdakwah tidak mengharapkan biaya apapun kepada para jamaahnya. Apabila setiap dai mempunyai perasaan ikhlas hanya karena Allah, jika ia menanam sebutir biji, maka akan tumbuh setelahnya beribu-ribu biji, tentunya hal itu tidak akan terjadi kecuali dengan ijin Allah, karena itu ia harus berharap selalu kepada Allah.<sup>22</sup> Dengan jalan dakwahnya abah Nursalim berharap agar segala kebaikan selalu datang pada dirinya. Abah Nursalim juga berharap agar mendapat ridha Allah.
- d. Seorang dai adalah seorang pejuang yang mengembangkan kasih sayang kepada segala sesuatu. Dia tidak akan menggunakan cara- cara yang keliru untuk menyampaikan dakwahnya. Setiap dai juga hendaknya mampu menggunakan cara yang menarik simpatik di hati para pendengarnya. Hendaknya ia menjadi suri teladan yang baik bagi umatnya, agar umatnya menghargai kepribadian para dai.<sup>23</sup> Abah Nursalim selalu bersikap kasih sayang terhadap

---

<sup>22</sup>Fethullah Gulen, " *Dakwah Jalan Terbaik Dalam Berfikir Dan Menyikapi Hidup*", ( Jakarta: Republika Penerbit,2011), p. 346.

<sup>23</sup>Fethullah Gulen, " *Dakwah Jalan...*, p. 314.

jamaahnya. Ketika jamaahnya mengalami persoalan abah Nursalim selalu berusaha membantu dengan memberikan solusi terbaik.

- e. Apabila jamaah melakukan kesalahan abah Nursalim selalu berusaha menghadapinya dengan sikap sabar. Seperti ada yang kurang senang terhadap pengajian yang didirikannya, abah Nursalim selalu sabar menghadapinya ia menganggap itu suatu ujian atau cobaan yang harus dihadapi dengan ikhlas.<sup>24</sup>

#### 4. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode dimana seorang guru diminta atau jamaah sendiri memperlihatkan atau memperagakan tentang suatu proses untuk melakukan sesuatu. Penggunaan metode ini dimana para peserta yang akan dikembangkan kemampuannya dan keterampilannya dalam menjalankan sesuatu tugas dakwah.<sup>25</sup> Misalnya cara berwudhu, salat dan sebagainya. Dalam pengertian, abah Nursalim memperagakan terhadap jamaahnya seperti:

---

<sup>24</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Yani Selaku Jamaah Abah Nursalim Pada Majelis Zikir Darussalam, Cilegon 05 Mei 2018.

<sup>25</sup> Saputra, *Pengantar Ilmu...*, p. 306.

a. Ketika jamaah meminta untuk diajarkan berwudhu, abah Nursalim langsung mengajarkan dan mempraktekan langsung di tempat berwudhu. abah Nursalim memberikan contoh seperti:

- 1) Membaca *bismillahirrahmanirrahim*, sambil mencuci kedua belah tangan sampai pergelangan tangan hingga bersih.
- 2) Berkumur tiga kali sambil menghirup air dengan hidung.
- 3) Membasuh muka tiga kali, dimulai dari atas/ pertumbuhan rambut kepala hingga bawah dagu dan telinga kanan ke telinga kiri sambil mengucapkan niat wudhu.
- 4) Membasuh tangan kanan lebih dahulu sampai siku- siku tiga kali sambil menggosok- gosoknya, lalu tangan kiri juga demikian.
- 5) Mengusap sebagian kepala/ rambut kepala tiga kali.
- 6) Mengusap kedua belah telinga luar dalam dengan air yang baru dengan cara memasukan jari telunjuk kedalam lubang telinga sedang ibu jari memegang bagian luar telinga.
- 7) Membasuh kedua belah kaki sampai dengan mata kaki tiga kali sambil menggosok- gosoknya.
- 8) Lalu membaca doa setelah berwudhu.

b. Ketika materi berkaitan dengan salat abah Nursalim mempraktekan dan mengajarkan langsung cara salatnya kepada para jamaahnya. Agar jamaah mengerti dan bisa mempraktekannya dalam setiap salatnya. Di dalam Islam mempunyai rukun salat seperti:

1. Niat (didalam hati).
2. Berdiri bagi yang berkuasa ketika salat fardu.
3. Membacatakbiratul- ihram.
4. Membaca fatihah pada tiap- tiap rakaat.
5. Ruku dengan thuma'ninah (tenang).
6. I'tidal (berdiri tegak setelah ruku) dengan thuma'ninah (tenang).
7. Sujud dua kali tiap satu rakaat dengan thuma'ninah (tenang).
8. Duduk diantara dua sujud dengan thuma'ninah( tenang).
9. Duduk tasyahud akhir.
10. Membaca tasyahud didalam duduk tasyahud akhir.
11. Membaca salawat nabi didalam membaca tasyahud akhir.
12. Membaca salam pertama.
13. Tertib rukun.

c. Seperti biasanya abah Nursalim selalu mengajarkan dan mengingatkan kepada jamaahnya untuk bersedekah satu sama lain. Ketika mengadakan pengajian abah Nursalim selalu memberikan rizki suatu makanan atau minuman kopi buat pengajian. Kemudian ada saja sebagian jamaah membawa sesuatu makanan, minuman ataupun buah- buahan untuk disajikan ketika pengajian. Agar setelah pengajian makanan atau minuman pun bisa dibagikan dan dinikmati untuk dimakan bersama- sama.

### **C. Respon Publik Terhadap Majelis Zikir Daarussalam**

Dalam penelitian ini penulis mengambil sebagian dari beberapa respon terhadap Majelis Zikir Daarussalam ini seperti:

#### **1. Respon Murid Tertarik Terhadap Majelis Zikir Daarussalam**

Respon yang tertuju disini terlihat pada Mad'u atau jamaah Majelis Zikir Daarussalam ini. Dalam pengertian Mad'u merupakan pihak yang menerima suatu pesan sebagai sasaran dakwah untuk tujuan tertentu. Adapun konteks dakwah, para dai akan selalu berusaha memengaruhi mad'unya agar mampu mengubah suatu keadaan yang membimbing manusia kearah

yang lebih baik.<sup>26</sup> Abah Nursalim selalu mengajak para jamaahnya untuk terus berusaha berjuang untuk berada dalam ketaatan meskipun godaan hidup selalu datang.

Berbicara tentang dai dimana seorang dai juga harus mampu mengkomunikasikan dakwah secara baik dan tepat kepada mad'u sehingga apa yang disampaikan dai dapat dimengerti. Disini abah Nursalim mampu berkomunikasi dengan baik terhadap jamaahnya. Begitupun dengan bahasa yang disampaikan dapat mudah dipahami. Kalangan jamaah yang mengikuti pengajian pada Majelis Zikir Daarussalam ini sangatlah bervariasi dari berbagai usia dan alamat yang berbeda-beda. Begitupun sama halnya setiap orang pasti memiliki respon yang berbeda terhadap pengajian yang dilaksanakan pada Majelis ini.

Jamaah abah Nursalim memberikan respon- respon positif terhadap pengajian yang diadakan pada Majelis Zikir Daarussalam ini. Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis, bahwasannya penulis mengambil responden yang diwawancarai kebanyakan dari kaum laki- laki karena memang kebanyakan

---

<sup>26</sup> Kustadi Suhandang, “ *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*”, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), p. 22.

jamaah yang rutin mengikuti pengajian jamaah laki- laki dibandingkan jamaah perempuan. Alasan laki- laki disini lebih banyak memiliki waktu luang untuk mengikuti pengajian karena memang pengajian diadakan pada malam hari terkadang sampai larut malam. Sebaliknya alasan perempuan terkadang tidak hadir disini lain memiliki kesibukan dalam mengurus anak, jarak faktor kendaraan yang menyebabkan tidak ikut pengajian, memiliki bayi, ada juga dengan kesibukan dalam kerjanya.

Ketertarikan jamaah pada pengajian yang diadakan Majelis Zikir Daarussalam bahwasannya dengan adanya pengajian ini sangat bermanfaat untuk masyarakat umum khususnya para jamaah. Dalam kegiatan pengajian ini bisa membimbing manusia kearah yang lebih baik. Setiap ilmu yang didapat agar bisa dikembangkan dalam kehidupan pribadi. Berharap bisa diamalkan dalam kehidupan sehari- hari.

Respon jamaah sebelum mengikuti pengajian, hidup yang dialami sebelumnya merasakan kegelisahan dalam kehidupannya. Ingin rasanya mendapatkan ketenangan batin agar hidup yang dijalani bisa lebih baik dari sebelumnya. Maka dari itu jamaah mencoba untuk mengikuti pengajian pada Majelis Zikir

Daarussalam ini. Setelah mengikuti pengajian ini jamaah merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya untuk terus berusaha memperbaiki hidupnya. Mendapatkan kenyamanan hati untuk terus berintrospeksi dalam diri agar terus belajar menjaga perilaku, selalu beryukur atas apa yang Allah berikan.

Selain itu respon jamaah selanjutnya dalam kegiatan pengajian ini membina kehidupan kearah yang lebih baik. Sebagaimana bisa mempertebal keimanan serta menambahkan ilmu agama yang ada pada diri manusia untuk terus selalu ingat kepada Allah. Sekiranya kehidupan yang dijalani bisa lebih teratur dan terarah lebih baik dari sebelumnya serta ingin lebih mempererat tali persaudaraan satu sama lain dengan jamaah- jamaah abah Nursalim lainnya. Sebaik- baiknya tempat untuk berkumpul yaitu suatu tempat yang baik yang bisa membawa kearah jalan yang baik serta jalan untuk bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah.<sup>27</sup>

2. Respon menurut pandangan- pandangan pihak RT/ 08, RW/04, ustad serta masyarakat setempat yang bertempat di Link. Ciwaduk Cilik terhadap pengajian Majelis Zikir Daarussalam.

---

<sup>27</sup>Wawancara Pribadi Dengan Para Jamaah Terhadap Majelis Zikir Daarussalam, Cilegon 19 Juli 2018.

Ada beberapa responden terdiri dari RT/08, RW/04, ustad serta masyarakat setempat yang bertempat di Link.Ciwaduk Cilik terhadap pengajian Majelis Zikir Daarussalam. Kegiatan pengajian yang diadakan pada Majelis Zikir Daarussalam ini bahwasannya sangat mendukung. Dengan mengikuti pengajian mampu membimbing manusia kearah yang lebih baik. Apalagi pada zaman sekarang banyaknya orang yang lebih mementingkan waktunya untuk hal yang kurang berguna seperti bermain ataupun hal yang lainnya.<sup>28</sup>

Respon selanjutnya dengan melihat berbagai macam akhlak manusia zaman sekarang ini sudah banyak yang hilang moralnnya karena sudah tidak berjalan dijalan agama. Maka dari itu diharapkan pengajian ini mampu membawa masyarakat agar selalu berusaha membentengi diri dari pengaruh negatif. Dengan adanya pengajian merupakan suatu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu kegiatan pengajian Majelis Zikir Daarussalam ini juga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Wawancara Pribadi Dengan Bapak Amin selaku RT/RW Link.Ciwaduk Cilik Terhadap Majelis Zikir Daarussalam, Cilegon 04 Agustus 2018.

<sup>29</sup>Wawancara Pribadi Dengan Bapak Yusuf selaku Tokoh Link.Ciwaduk Cilik Terhadap Majelis Zikir Daarussalam, Cilegon 04 Agustus 2018.

Kemudian selain respon diatas, penulis ingin mengetahui respon dari masyarakat khususnya masyarakat Ciwaduk Cilik, berdasarkan data yang didapat bahwa sebelumnya ada respon yang kurang baik dari sebagian masyarakat terhadap Majelis Zikir Daarussalam ini seperti berikut:

Pada awalnya ketika diadakan pengajian rutin di rumah abah Nursalim, ada beberapa masyarakat yang kurang senang dengan pengajian ini. Kemudian ada salah satu warga yang mengintip ingin mengetahui aktifitas isi pengajian tersebut. Padahal alangkah baiknya masyarakat mengikuti pengajian Majelis Zikir Daarussalam. Dengan mengikuti pengajian masyarakat akan mengetahui seperti apa isi dalam pengajian tersebut.

Beberapa dari masyarakat juga menganggap pengajian itu takut membawa pengaruh buruk terhadap masyarakat. Maka dari itu masyarakat ingin membuktikannya dengan mengikuti pengajian. Ada salah satu warga masyarakat yang disuruh untuk mengikuti pengajian ini agar ia mengetahui seperti apa isi ajaran pengajian yang ada pada Majelis Zikir Daarussalam ini. Setelah mengikuti pengajian beberapa minggu, seseorang yang

mengikuti pengajian tersebut melaporkan kepada orang yang menyuruh bahwa memang nyatanya pengajian tersebut benar apa adanya dan ajaran-ajaranpun tidak menyimpang dan masih sejalan pada ajaran agama Allah.

Setelah kejadian tersebut bahwasannyabeberapa masyarakat yang sudah curiga terhadap pengajianpada Majelis Zikir Daarussalam tersebut meminta maaf terhadap abah Nursalim atas apa yang pernah dilakukan sebelumnya. Abah Nursalimpun memaafkan atas apa yang menimpa pada pengajian yang ia bangun. Pengajian yang didirikannya,tentu abah Nursalim tidak asal membangun dimana membutuhkan suatu proses untukdidirikannya majelis zikir. Tentunya mendirikan majelis juga harus mendapatkan izin sepihak dari sang mursyid ataupun pihak yang lainnya.<sup>30</sup>

Akan tetapi untuk sekarang ini Pengajian yang diadakan pada Majelis Zikir Daarussalam ini bisa berjalan dengan baik tanpa ada orang yang mengusik. Akhirnya dari beberapamasyarakatpun bisa menerimanya dengan baik bahwa pengajian tersebut sama sekali tidak menyimpang dengan

---

<sup>30</sup>Wawancara Dengan abah Nursalim Dan Masyarakat Ciwaduk Cilik Terhadap Majelis Zikir Daarussalam, Cilegon 05 Mei 2018.

ajaran Islam. Aktivitas pengajianpun bisa berjalan dengan lancar. Dengan aliran tersebut abah Nursalim berdakwah dengan mengembangkan dakwahnya yang memang sudah mendapatkan ijasah dari seorang Mursyidnya.

Berbicara jamaah kebanyakan jamaah yang datang dari berbagai alamat dibandingkan masyarakat itu sendiri yang pastinya keadaanya lebih dekat dengan Majelis Zikir Daarussalam tersebut. Adapun data yang didapat oleh penulis bahwasannya masyarakat baik dari kalangan bapak/ ibu dan remaja sangat mendukung dengan kegiatan pengajian ini. Respon masyarakat terhadap pengajian ini bahwa kurang adanya minat atau ketertarikan untuk belajar dan mengaji pada Majelis Zikir Daarussalam ini, karena pengajian yang diadakan rutin didalam kampung sendiri saja masih jarang ikut apalagi untuk mengikuti pengajian tersebut. Ada juga yang merespon ingin mengikuti pengajian apabila masyarakat Ciwaduk Cilik banyak yang mengikuti pengajian Majelis Zikir Daarussalam di karenakan kebanyakan jamaahnya pengajian

datang dari berbagai alamat, beliau merasa malu untuk bergabung.<sup>31</sup>

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Zikir Daarussalam**

Dalam setiap kegiatan tidak selamanya akan berjalan dengan lancar pasti ada saja hambatan yang menjadikan kendala suatu kegiatan tersebut. Dalam hal ini adapun faktor pendukung dan penghambat pada Majelis Zikir Daarussalam sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Majelis Zikir Daarussalam:
  - a. Adanya dukungan dari bapak H. Muhyi yakni seorang tokoh kementerian agama yang dimana beliau memberikan dukungan serta memberi kepercayaan kepada abah Nursalim untuk mengembangkan dakwahnya kepada masyarakat sekitar, terutama membimbing manusia kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.
  - b. Adanya dukungan dari sang mursyid abuya Farudin selaku guru abah Nursalim yang telah mempercayai abah Nursalim untuk mendirikan Majelis Zikir Daarussalam ini

---

<sup>31</sup>Wawancara Dengan Ibu Yayah Selaku Masyarakat Terhadap *Majelis Zikir Daarussalam*, Cielgon 04 Agustus 2018.

- dan mengembangkan tarekat *Qodiriyahwa Naqsyabandiyah* di kalangan masyarakat yang pada akhirnya bisa terlaksanakan dan berjalan dengan baik hingga sampai saat ini. Akan tetapi untuk sekarang ini mursyid abuya Farudin kini telah meninggal dunia.
- c. Suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar jamaah yang ada pada Majelis Zikir Daarussalam serta meningkatkan keimanan dalam diri manusia agar diri selalu berada dekat dengan Allah dan menjadi pribadi lebih baik dari sebelumnya.
- d. Sebagian masyarakat yang berada di kampung Ciwaduk Cilik memberikan suatu dukungan pada pengajian ini. Dengan adanya kegiatan pengajian yang diadakan pada Majelis Zikir Daarussalam ini suatu kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara Pribadi Dengan Abah Nursalim *Sebagai perndiri Majelis Zikir Darussalam*, Cilegon 05 Mei 2018.

## 2. Faktor Penghambat Majelis Zikir Daarussalam

Dalam setiap majelis Zikir pasti adanya sebuah faktor penghambat yang Dimana ada pendukung disitu pula ada faktor penghambat seperti:

- a. Kurang adanya minat atau keinginan dari sebagian masyarakat Ciwaduk Cilik untuk belajar tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* pada Majelis Zikir Daarussalam ini.
- b. Dalam setiap orang ketika ingin belajar mendalami tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* pastinya di dalam dirinya memiliki keinginan untuk bersungguh- sungguh walaupun jarak yang di tempuh sangat jauh. Akan tetapi adanya rasa malas bagi kalangan para jamaah yang menjadikan hambatan untuk mencapai suatu keilmuan tertentu. Dari hal itu menyebabkan tidak mengikuti pengajian dan tidak mencapai keilmuan yang ia inginkan.
- c. Kedatangan para jamaah yang tidak tepat waktu yang membuat memulainya pengajian sampai larut malam

sehingga pada akhirnya menyebabkan ada saja jamaah yang mengantuk.

- d. Pada umumnya jamaah Majelis Zikir Daarussalam ini kebanyakan dari kalangan pekerja, sehingga mereka sangat terbatas untuk mengikuti pengajian yang diadakan pada Majelis Zikir Daarussalam.
- e. Kediaman abah Nursalim yang sekaligus tempat Majelis Zikir Daarussalam yang terkadang kurang memadai sehingga ketika jamaah lagi keadaan banyak membuat jamaah kekurangan tempat ketika pengajian berlangsung sehingga tempat menjadi sempit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian babdemi babyang sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya Akitivitas dakwah yang dilakukan abah Nursalim yakni berdakwah dengan aliran tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah*. Pengajian ini dilaksanakan dalam seminggu dua kali pertemuan seperti setiap malam selasa dan malam Jum'at. Pengajian Majelis Zikir Daarussalam ini berbentuk seperti: pertama. membaca Al-Qur'an bersama, kedua. berzikir dan berdoa bersama, ketiga. Dilanjut dengan tausiah. Adapun materi pengajian berkaitan dengan aqidah, syariah dan akhlak. Terdapat pola dakwah yang tentunya telah disesuaikan di Majelis Zikir Daarussalam ini. Pengajian ini berperan penting untuk masyarakat khususnya para jamaah karena dapat memberikan suatu pemahaman agama yang lebih mendalam.

2. Respon publik terhadap Majelis Zikir Daarussalam:
  - a. Respon jamaah terhadap Majelis Zikir Daarussalam ini memberikan respon positif karena bermanfaat untuk masyarakat dan membimbing manusia kearah yang lebih baik. Jamaah juga mengalami suatu perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.
  - b. Respon masyarakat terhadap aktivitas Majelis Zikir Daarussalam adanya kelompok masyarakat yang pro dan kontra terhadap Majelis Zikir Daarussalam, sebagian masyarakat memberikan respon positif terhadap aktivitas pengajian ini. Meskipun ada juga sebagian masyarakat yang kontra terhadap kegiatan Majelis Zikir Daarussalam. Namun pada akhirnya masyarakat bisa menerima dengan baik kegiatan pada Majelis Zikir Daarussalam ini.
3. Faktor pendukung dan penghambat dakwah pada tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* di Majelis Zikir Daarussalam ini seperti:
  - a. Faktor pendukung:
    - 1) Adanya dukungan dari tokoh Kementrian agama bapak H. Muhyi.

- 2) Dukungan dari sang mursyid abuya Farudin al- Astari
  - 3) Suatu sarana untuk meningkatkan keimanan dalam diri manusia.
  - 4) Adanya dukungan dari masyarakat.
- b. Faktor penghambat:
- 1) Kurang adanya minat atau keinginan masyarakat untuk mengikuti pengajian.
  - 2) Dalam diri seseorang ketika ingin belajar mendalami tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* walaupun jarak yang di tempuh jauh pastinya dirinya memiliki keinginan untuk bersungguh- sungguh. Akan tetapi adanya rasa malas bagi kalangan para jamaah yang menjadikan suatu hambatan untuk mencapai suatu keilmuan tertentu. Sehingga jamaah tidak mengikuti pengajian.
  - 3) memiliki waktu terbatas karena pekerjaan.
  - 4) Fasilitas tempat kurang memadai.

## **B. Saran- Saran**

1. Dalam kegiatan dakwah pada tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* yang diadakan pada Majelis Zikir Daarussalam ini perlu ditingkatkan kembali untuk para jamaah, agar bisa

menjadi pribadi lebih baik dari sebelumnya, agar dapat meningkatkan kualitas keimanan, selalu berusaha untuk dekat kepada Allah serta menjauhkan perbuatan- perbuatan yang tidak baik.

2. Diharapkan jamaah Majelis Zikir Daarussalam datang tepat waktu.
3. Diharapkan pengurus Majelis Zikir Daarussalam memberikan sosialisasi yang lebih luas lagi di masyarakat tentang ajaran tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah*.
4. Diharapkan pengurus pengajian Majelis Zikir Daarussalam menggunakan media sosial untuk melakukan sosialisasi. Dengannya agar bisa mengembangkan dakwahnya di sosial media. Jadi dakwahnya tidak hanya secara langsung akan tetapi juga menggunakan media komunikasi yang lain.

